

BAB 1

PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang

Perusahaan sebagai entitas ekonomi lazimnya memiliki tujuan jangka pendek dan jangka panjang. Dalam jangka pendek perusahaan bertujuan memperoleh laba secara maksimal dengan menggunakan sumber daya yang ada, sementara dalam jangka panjang tujuan utama perusahaan adalah memaksimalkan nilai perusahaan. Nilai perusahaan merupakan konsep penting bagi investor, karena merupakan indikator bagi pasar menilai perusahaan secara keseluruhan.

Dalam pesatnya perkembangan pasar modal akhir-akhir ini, perusahaan-perusahaan *go public* berlomba-lomba untuk mencapai tujuan utama perusahaannya, yang bukan lagi hanya ingin memaksimalkan laba namun juga memaksimalkan nilai perusahaan. Nilai perusahaan yang maksimum juga akan meningkatkan nilai pemegang saham yang ditandai dengan tingkat pengembalian investasi yang tinggi pada pemegang saham.

Pada dasarnya, tujuan didirikannya suatu perusahaan adalah untuk memaksimalkan nilai perusahaan. Semakin tinggi nilai perusahaan menggambarkan semakin sejahtera pemiliknya. Nilai perusahaan merupakan persepsi investor terhadap perusahaan, yang sering dikaitkan dengan harga saham. Harga saham yang tinggi membuat nilai perusahaan juga tinggi dan meningkatkan kepercayaan pasar tidak hanya terhadap kinerja perusahaan saat ini namun juga pada prospek perusahaan dimasa

mendatang. Nilai perusahaan merupakan harga yang bersedia dibayar oleh calon pembeli apabila perusahaan tersebut dijual (Husnan dan Pudjiastuti,2015:6).

Nilai perusahaan merupakan kondisi yang menggambarkan kinerja perusahaan selama proses beroperasinya. Perusahaan yang dinilai baik adalah perusahaan yang dapat menyajikan laporan keuangan dengan baik. Laporan keuangan merupakan suatu informasi yang menggambarkan kondisi keuangan suatu perusahaan, dan lebih jauh informasi tersebut dapat dijadikan sebagai gambaran kinerja keuangan perusahaan. Semakin baik kualitas laporan keuangan yang disajikan maka akan semakin meyakinkan pihak eksternal dalam melihat kinerja keuangan perusahaan (Fahmi, 2018).

Kinerja keuangan perusahaan merupakan salah satu faktor yang dilihat oleh calon investor untuk menentukan investasi saham. Kinerja keuangan adalah gambaran kondisi keuangan pada suatu periode tertentu baik menyangkut aspek penghimpunan dana maupun penyaluran dana yang biasanya diukur dengan indikator kecukupan modal, likuiditas, dan profitabilitas (Jumingan 2009:239). Bagi sebuah perusahaan, menjaga dan meningkatkan kinerja keuangan adalah suatu keharusan agar saham tersebut tetap eksis dan tetap diminati oleh investor.

Laporan keuangan yang diterbitkan perusahaan merupakan cerminan dari kinerja keuangan perusahaan. Informasi keuangan tersebut mempunyai fungsi sebagai sarana informasi, alat pertanggungjawaban manajemen kepada pemilik perusahaan, penggambaran terhadap indikator keberhasilan

perusahaan dan sebagai bahan pertimbangan dalam pengambilan keputusan (Harahap, 2004). Para pelaku pasar modal seringkali menggunakan informasi tersebut sebagai tolak-ukur atau pedoman dalam melakukan transaksi jual-beli saham suatu perusahaan.

Laporan keuangan adalah alat yang sangat penting untuk memperoleh informasi sehubungan dengan posisi keuangan dan hasil-hasil operasi yang telah dicapai oleh perusahaan yang bersangkutan (Munawir, 2002:56). Informasi tersebut setidaknya harus memungkinkan investor dapat melakukan proses penilaian (*valuation*) saham yang mencerminkan hubungan antara risiko dan hasil pengembalian yang sesuai dengan preferensi masing-masing jenis saham. Suatu laporan keuangan dikatakan memiliki kandungan informasi bila publikasi dari laporan keuangan tersebut menimbulkan reaksi pasar. Bahasa teknis pasar modal istilah reaksi pasar ini mengacu pada perilaku investor dan perilaku pasar lainnya untuk melakukan transaksi (menjual atau membeli saham) sebagai tanggapan atas keputusan penting emiten yang disampaikan ke pasar. Reaksi pasar ini akan ditunjukkan dengan adanya perubahan dari harga sekuritas yang bersangkutan (Husnan, 2002). Penggunaan informasi keuangan yang disediakan sebuah perusahaan biasanya analis atau investor akan menghitung rasio-rasio keuangannya untuk dasar pertimbangan dalam keputusan investasi.

Menurut Kasmir (2015:104) Rasio keuangan adalah kegiatan membandingkan angka-angka yang ada dalam laporan keuangan dengan

cara membagi satu angka dengan angka lainnya. Perbandingan dapat dilakukan antara satu komponen dengan komponen lainnya dalam satu laporan keuangan atau antar komponen yang ada diantara laporan keuangan. Kemudian angka yang diperbandingkan dapat berupa angka-angka dalam satu periode maupun beberapa periode.

Menurut Hery (2017:149) pengertian rasio likuiditas adalah sebagai berikut: “Rasio likuiditas adalah rasio yang menunjukkan kemampuan perusahaan dalam memenuhi kewajiban atau membayar utang jangka pendeknya.

Hery (2017:162) mengatakan bahwa rasio leverage merupakan rasio yang digunakan untuk mengukur sejauh mana perusahaan dibiayai oleh utang.

Menurut Hery (2017:192) Rasio profitabilitas merupakan rasio yang digunakan untuk mengukur kemampuan perusahaan dalam menghasilkan laba dari aktivitas normal bisnisnya.

Menurut Hery (2017:5) Nilai Perusahaan merupakan kondisi tertentu yang telah dicapai oleh suatu perusahaan sebagai gambaran dari kepercayaan masyarakat terhadap perusahaan setelah melalui suatu proses kegiatan selama beberapa tahun, yaitu mulai dari perusahaan tersebut didirikan sampe dengan saat ini.

Perusahaan Manufaktur merupakan perusahaan yang sahamnya likuid di perdagangan di Bursa Efek Indonesia. Dimana produk-produknya yang begitu dibutuhkan oleh masyarakat menjadi salah satu faktor perusahaan

manufaktur begitu diminati investor. Oleh karenanya perusahaan manufaktur dituntut untuk menyajikan laporan terhadap kinerja keuangan untuk kepentingan perusahaan dalam mengambil keputusan dimasa yang akan datang dan juga untuk kepentingan investor.

Industri makanan dan minuman memiliki peranan penting dalam pertumbuhan ekonomi diindonesia. Oleh karena itu sektor tersebut menjadi salah satu dari sejumlah sektor yang dijadikan prioritas pemerintah dalam mendorong industri sebagai penggerak ekonomi nasional.

Dasar hukum Undang-Undang Nomor 3 tahun 2014 tentang Perindustrian adalah :

1. Pasal 5 ayat (1), pasal 20, dan pasal 33 Undang-Undang Dasar Negara Republik Indonesia Tahun 1945
2. Ketetapan Majelis Permusyawaratan Rakyat Republik Indonesia Nomor XV1/MPR/1998 tentang Politik Ekonomi dalam rangka Demokrasi Ekonomi

Dasar hukum Undang-Undang Nomor 8 tahun 1995 tentang Pasar Modal adalah :

1. Peraturan pemerintah no. 45 tahun 1995 tentang penyelenggaraan kegiatan di Bidang Pasar Modal
2. SK Bapepam No. Kep.07/PM/2003 Tgl. 20 Februari 2003 tentang Penetapan Kontrak Berjangka atas Indeks Efek sebagai Efek
3. Peraturan Bapepam No. III. E. 1 tgl. 31 okt 2003 tentang Kontrak Berjangka dan Opsi atas Efek atau Indeks Efek

4. SE Ketua Bapepam No. SE-01/PM/2002 tgl. 25 Februari 2002 tentang Kontrak Berjangka Indeks Efek dalam Pelaporan MKBD Perusahaan Efek
5. Persetujuan tertulis Bapepam nomor S-356/PM/2004 tanggal 18 Februari 2004 perihal persetujuan KBIE-LN (DJIA & DJ Japan Titans 100)

Tabel 1.1

Data Likuiditas (CR), Leverage (DER), Profitabilitas (ROE), dan Nilai Perusahaan (PBV) pada perusahaan Sub Sektor Makanan dan Minuman di Bursa Efek Indonesia Mulai tahun 2017-2020

No	Perusahaan	Tahun	CR	DER	ROE	Price to Book Value
1	Ultra Jaya Milk Industry, Tbk	2017	419,19	23,30	17,11	1,25
		2018	439,81	16,35	14,69	1,31
		2019	444,40	16,85	18,31	1,64
		2020	240,33	83,07	23,20	1,56
2	Sekar Laut, Tbk	2017	126,30	106,87	7,46	2,46
		2018	122,44	120,28	9,41	3,04
		2019	129,00	107,90	11,81	2,91

		2020	153,67	90,15	10,44	2,65
3	Indofood CBP Sukses Makmur, Tbk	2017	242,82	55,57	17,43	5,32
		2018	195,17	51,34	20,51	5,64
		2019	253,56	45,13	20,09	5,16
		2020	225,76	105,86	14,74	3,79
4	Delta Djakarta, Tbk	2017	863,78	17,14	24,44	3,23
		2018	719,82	18,63	26,33	3,45
		2019	805,04	17,50	26,18	4,50
		2020	749,84	20,16	12,10	3,49
5	Mayora Indah, Tbk	2020	238,60	102,81	22,17	6,28
		2018	265,45	105,93	20,60	7,02
		2019	343,96	92,07	20,69	4,73
		2020	369,42	75,46	18,61	5,50

6	Multi Bintang Indonseia, Tbk	2017	82,57	135,70	124,14	1,28
		2018	77,83	147,48	104,90	1,37
		2019	73,19	152,78	105,24	1,66
		2020	88,85	102,83	19,92	9,69
7	Buyung Poetra Sembada, Tbk	2017	456,69	21,21	10,07	1,69
		2018	267,83	34,74	16,01	3,07
		2019	298,58	32,28	16,16	3,48
		2020	224,40	36,88	5,74	0,91
8	Nippon Indosari, Tbk	2017	225,85	61,68	4,79	2,84
		2018	357,12	50,63	4,35	2,61
		2019	169,33	51,39	7,64	2,62
		2020	383,03	37,93	5,22	2,60
9	Bumi Teknokultura Unggul, Tbk	2017	100,77	166,95	2,15	0,39
		2018	215,63	128,49	3,36	2,74
		2019	175,28	132,20	3,91	1,08
		2020	51,88	154,07	30,64	1,39
10	Sekar Bumi, Tbk	2017	163,53	58,61	2,52	1,42
		2018	138,52	70,22	1,53	1,35
		2019	133,00	75,74	0,09	0,79
		2020	136,05	83,85	0,56	0,62

Sumber : Data Diolah Peneliti

Berdasarkan tabel 1.1 diatas menunjukkan adanya perubahan yang bervariasi pada data Likuiditas (CR), Leverage (DER), Profitabilitas (ROE), dan Nilai Perusahaan (PBV) pada perusahaan Sub Sektor Makanan dan Minuman di Bursa Efek Indonesia per tahun. Pada data yang ada terlihat bahwa terjadinya fluktuasi atau terjadinya peningkatan maupun penurunan pada nilai perusahaan dari tahun ke tahun.

Rasio lancar meningkat artinya bahwa perusahaan mampu memenuhi kewajiban jangka pendeknya dengan menggunakan aktiva lancar. Sedangkan rasio lancarmenurun artinya perusahaan kurang mampu memenuhi kewajiban jangka pendeknya dengan menggunakan aktiva lancar.

Debt Equity Ratio meningkat artinya jumlah hutang/kewajiban yang harus dilunasi lebih besar dibandingkan dengan jumlah seluruh modal bersih atau aset yang dimilikinya. Besarnya nilai DER menunjukkan bahwa sumber modal perusahaan sangat tergantung dari pihak luar. Ketika perusahaan tidak mampu mengelola hutangnya dengan baik dan optimal, hal tersebut akan berdampak buruk pada kondisi keuangan perusahaan. Sedangkan Debt Equity Ratiomenurun artinya kemampuan keuangan perusahaan untuk membayar hutang/kewajiban lebih kecil daripada seluruh aset yang dimilikinya, sehingga ketika menghadapi kondisi yang tidak diinginkan (seperti bangkrut), perusahaan masih dapat membayar seluruh hutang/kewajibannya.

Return on Equity meningkat artinya semakin tinggi nilai return on Equity (ROE), semakin baik kinerjanya dalam menghasilkan keuntungan (laba setelah pajak) atas aktiva yang dimiliki perusahaan. Sedangkan Return on Equity menurun artinya semakin rendah nilai return on Equity (ROE), semakin kurang baik perusahaan menghasilkan keuntungan (laba setelah pajak) atas aktiva yang dimiliki perusahaan.

Price Book Value meningkat artinya semakin tinggi Price book Value (PBV) akan membuat pasar percaya atas prospek perusahaan kedepan. Hal itu juga yang menjadi keinginan para pemilik perusahaan, sebab semakin tinggi

harga saham, maka makin tinggi kekayaan pemegang saham. Sedangkan Price Book Value menurun artinya semakin rendah Price book Value (PBV) akan berdampak pada rendahnya kepercayaan pasar terhadap perusahaan tersebut.

Penelitian terdahulu yang dilakukan oleh Muhammad Maulana Wildan (2019) yang berjudul Pengaruh Kinerja Keuangan terhadap Nilai Perusahaan pada Perusahaan Sub Sektor Makanan dan Minuman yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia periode 2012_2017. Hasil penelitian dan pembahasan menunjukkan bahwa Return On Equity (ROE) secara parsial tidak memiliki pengaruh terhadap nilai perusahaan dan Quick Ratio (QR) secara parsial tidak memiliki pengaruh terhadap nilai perusahaan, sedangkan Debt To Equity Ratio (DER) secara parsial memiliki pengaruh positif terhadap nilai perusahaan, Debt To Asset Ratio (DAR) secara parsial tidak memiliki pengaruh terhadap nilai perusahaan dan Total Asset Turnover (TATO) secara parsial memiliki pengaruh positif terhadap nilai perusahaan. Kinerja keuangan yang diproksikan dengan Return On Equity (ROE), Quick Ratio (QR), Debt To Equity Ratio (DER), Debt To Asset Ratio (DAR), dan Total Asset Turnover (TATO) secara simultan memiliki pengaruh positif terhadap nilai perusahaan yang diproksikan dengan Price To Book Value (PBV).

Penelitian dilakukan juga oleh Fitriani Pujarini (2020) yang berjudul Pengaruh Kinerja Keuangan terhadap Nilai Perusahaan pada Perusahaan Sub Sektor Makanan dan Minuman yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia. Hasil penelitian dan pembahasan menunjukkan Return on Equity secara parsial berpengaruh terhadap Nilai Perusahaan (PBV) H1 diterima. Debt to Equity

Ratio (DER) secara parsial berpengaruh terhadap Nilai Perusahaan (PBV) H2 diterima. Current Ratio secara parsial tidak berpengaruh terhadap Nilai Perusahaan (PBV) H3 ditolak. Return on Equity, Debt to Equity dan Current Ratio secara simultan berpengaruh signifikan terhadap Nilai Perusahaan pada Perusahaan Makanan dan Minuman yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) periode 2013-2017.

Berdasarkan latar belakang masalah diatas maka peneliti tertarik untuk melakukan penelitian tentang **“PENGARUH KINERJA KEUANGAN TERHADAP NILAI PERUSAHAAN PADA PERUSAHAAN SUB SEKTOR MAKANAN DAN MINUMAN DI BURSA EFEK INDONESIA”**

1.2 Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang diatas maka rumusan masalah dalam penelitian ini adalah “Pengaruh Kinerja Keuangan terhadap Nilai perusahaan pada Perusahaan Sub Sektor Makanan dan Minuman di Bursa Efek Indonesia”.

1.3 Persoalan Penelitian

Berdasarkan judul diatas maka persoalan penelitian yang akan penulis teliti dalam penelitian ini adalah sebagai berikut :

- a. Apakah Likuiditas berpengaruh terhadap nilai perusahaan pada Perusahaan Sub Sektor Makanan dan Minuman di Bursa Efek Indonesia?

- b. Apakah Leverage berpengaruh terhadap nilai perusahaan pada Perusahaan Sub Sektor Makanan dan Minuman di Bursa Efek Indonesia?
- c. Apakah Profitabilitas berpengaruh terhadap nilai perusahaan pada Perusahaan Sub Sektor Makanan dan Minuman di Bursa Efek Indonesia?

1.4 Tujuan dan Manfaat Penelitian

1.4.1 Tujuan Penelitian

Berdasarkan persoalan penelitian diatas maka yang menjadi tujuan dari penelitian ini adalah sebagai berikut :

- a. Untuk mengetahui pengaruh Likuiditas terhadap nilai perusahaan pada Perusahaan Sub Sektor Makanan dan Minuman di Bursa Efek Indonesia
- b. Untuk mengetahui pengaruh Leverage terhadap nilai perusahaan pada Perusahaan Sub Sektor Makanan dan Minuman di Bursa Efek Indonesia
- c. Untuk mengetahui pengaruh Profitabilitas terhadap nilai perusahaan pada Perusahaan Sub Sektor Makanan dan Minuman di Bursa Efek Indonesia

1.4.2 Manfaat Penelitian

- a. Secara akademis, diharapkan hasil ini dapat menambah pengetahuan dan wawasan yang berkaitan dengan Ilmu manajemen

pada umumnya dan Keuangan pada khususnya yang bermanfaat bagi pengembangan ilmu pengetahuan di Universitas Kristen Artha Wacana (UKAW) pada umumnya dan Fakultas Ekonomi pada khususnya.

- b. Secara praktis, diharapkan hasil penelitian ini dapat menjadi informasi tambahan dan referensi dalam usaha peningkatan Kinerja Keuangan Perusahaan agar dapat meningkatkan nilai perusahaan Khususnya pada Perusahaan Sub Sektor Makanan dan Minuman di Bursa Efek Indonesia.